

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dan dianggap sebagai bagian penting bagi kehidupan manusia karena dengan pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pengetahuan dan pengalaman dapat diperoleh dengan pendidikan sehingga pendidikan dikatakan sebagai salah satu penunjang kemajuan bangsa. Pendidikan didefinisikan sebagai proses yang dilakukan secara sadar dan terarah dari orang dewasa untuk memberi bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani agar siswa mampu untuk melaksanakan tugas hidupnya dengan mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019:24). Pengertian pendidikan tersebut sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1), yang menyatakan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Kurikulum merupakan pedoman untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Hal itu sejalan dengan pernyataan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (19) yang menyatakan bahwa “kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi,

dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Pemerintah melalui Mendikbudristek telah meluncurkan Kurikulum Merdeka pada Februari 2022 (kemdikbud.go.id, 2022). Karakteristik dari kurikulum ini di antaranya (1) Penekanan pada pengembangan karakter serta *soft skill*, (2) Berkonsentrasi pada materi esensial, dan (3) Berkomitmen pada pembelajaran yang fleksibel. Tujuan dari kurikulum ini adalah memberikan keleluasaan bagi pendidik menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan pengaturan ruang kelas dengan tetap mempertahankan standar pendidikan yang tinggi.

Pembelajaran pada dasarnya dapat dikatakan sebagai proses para siswa agar memperoleh kecakapan untuk dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Seperti pengertian pembelajaran berikut bahwa pembelajaran pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai proses siswa memperoleh keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupannya. Guru membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, dan menumbuhkan sikap dan kepercayaan (Djamiluddin & Wardana, 2019:13).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, aktivitas pembelajaran ditekankan kepada empat keterampilan berbahasa di mana keempatnya harus dikuasai oleh siswa. Tarigan (2021:1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa terdiri atas empat, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat komponen keterampilan berbahasa yang sudah disebutkan, keterampilan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan keterampilan yang lebih

kompleks dan paling tinggi tingkatannya. Hal tersebut karena dalam kegiatan menulis, seseorang perlu menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis pada dasarnya sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, karena menulis dapat melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Hal tersebut sejalan dengan Tarigan (2021:22) bahwa menulis sangat penting dalam pendidikan karena memfasilitasi siswa berpikir, termasuk berpikir kritis. Selain itu, dalam kegiatannya, siswa harus menuangkan apa yang mereka pikirkan. Hal tersebut agar siswa dapat menggali pemikiran dan perasaan mereka mengenai suatu objek. Kemudian, banyak manfaat akan diperoleh dalam menulis di kehidupan, di antaranya dapat meningkatkan rasa ingin tahu sehingga dapat menambah wawasan, meningkatkan kecerdasan, membantu berpikir kritis dan menyusun argumen, serta dapat membantu mengembangkan gagasan atau ide pada format tulisan.

Kegiatan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan sesuai dengan teks dan dalam Kurikulum Merdeka pembelajarannya diterapkan dengan menggunakan genre teks sebagai dasarnya, baik itu berbentuk lisan maupun tulis. Dalam hal menulis, ada berbagai macam teks yang dipelajari. Teks laporan hasil observasi adalah salah satu teks yang dipelajari pada Fase D, yang mana teks tersebut berisi penjelasan umum terkait dengan objek melalui kegiatan observasi atau pengamatan (Setyaningsih, 2014).

Kegiatan menulis teks laporan hasil observasi tidak bisa satu arah saja dalam pembelajaran. Hal itu karena pengetahuan yang didapatkan harus dipraktikkan oleh para siswa dalam bentuk menulis teks. Oleh karenanya, kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan agar siswanya dapat menguasai materi

sehingga kemampuannya dalam penulisan teks laporan hasil observasi mampu mencapai harapan. Namun, berdasarkan hasil wawancara, keterampilan siswa dalam menulis kenyataannya belum sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru bertanggung jawab untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk kemajuan siswanya.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran teks laporan hasil observasi dilakukan dengan cara monoton dan para siswa terlihat tidak antusias dalam proses belajar. Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 74 Jakarta pada 12 Juli 2024, diketahui gambaran permasalahan yang dialami oleh para siswa yang menyebabkan kurangnya keterampilan mereka dalam menulis teks laporan hasil observasi. Pertama, siswa kurang antusias dan sering merasa bosan pada saat pembelajaran termasuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Kedua, hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Ketiga, siswa kurang mahir dalam menulis teks LHO karena kurangnya pemahaman tentang struktur dan kaidah kebahasaan. Keempat, kurangnya variasi penggunaan strategi dan media dalam kegiatan belajar-mengajar.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII juga diketahui bahwa dalam melakukan pembelajaran teks laporan hasil observasi, siswa merasa kegiatan belajar-mengajar dilakukan dengan monoton, siswa merasa kesulitan dalam membedakan struktur teks dan masih belum menguasai kaidah kebahasaan teks. Selain itu, siswa merasa tidak tahu apa saja yang seharusnya dituliskan dalam menulis teks tersebut. Hal itu karena dalam pembelajaran menulis

mengenai materi teks laporan hasil observasi belum didukung oleh strategi dan media pembelajaran yang sesuai. Hal tersebut, menjadi salah satu penyebab dari kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Sehubungan dengan kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi, perlu dihadapkannya solusi untuk mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi oleh para siswa. Salah satunya adalah dengan memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat. Hal ini karena pemilihan dengan tepat kedua hal tersebut dapat mendorong tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu alternatif strategi dan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi, yaitu strategi *Question into Paragraph* (QUIP) dengan media *flash card*.

Strategi QUIP merupakan strategi yang dapat membantu siswa berpikir kritis dan membantu siswa dalam membaca dan menulis teks. Strategi tersebut menggunakan wawancara dan buku atau artikel sebagai sumber rujukan dan informasi. Wiesendanger (2001:155) menguraikan tiga langkah utama yang dapat membantu siswa dalam mengorganisasi dan menyusun teks. Langkah-langkah tersebut di antaranya (1) wawancara, (2) menyusun bagan, dan (3) paragraf. Ketiga langkah tersebut dapat menumbuhkan partisipasi siswa sehingga dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian, ketiga langkah tersebut juga diharapkan dapat memotivasi, menarik minat mereka dalam menulis teks laporan hasil observasi dan membantu dalam menuangkan ide yang dimilikinya.

Alasan mengapa penelitian ini menggunakan media *flash card* sebagai alat bantu adalah karena perlu adanya media pendukung dalam proses pembelajaran

agar dapat mengefektifkan strategi *Question Into Paragraph* (QUIP) dalam kegiatan menulis teks laporan hasil observasi. Media dipakai sebagai alat untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Hal tersebut sejalan dengan Nurdin & Andriantoni (2016:120) bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, dan keinginan antara siswa dengan guru dalam berkomunikasi sehingga proses belajar mengajar terdorong.

Media *flash card* merupakan media pembelajaran berbentuk kartu bergambar berukuran 25x30 cm yang memiliki penjelasan atau keterangan di bagian belakang gambarnya (Susilana & Riyana, 2018:94). Penggunaan media *flash card* pada penelitian ini karena termasuk media yang memberikan visualisasi dan disukai siswa. Pernyataan berikut sesuai dengan hal tersebut bahwa siswa menyukai penyajian media pembelajaran yang mempunyai atau memberikan visualisasi yang indah dan menarik, baik itu warna, jenis huruf, serta gambar dan video (Majid *et al.*, 2023:184)

Strategi *Question Into Paragraph* (QUIP) akan lebih efektif ketika dikombinasikan dengan media *flash card* karena visualisasi yang diberikan media tersebut dapat membantu membangkitkan antusias belajar peserta didik, kemudian dapat membantu mereka dalam menemukan fakta dan informasi yang diilustrasikan dalam gambar yang ada pada *flash card*. Kemudian, temuan fakta dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai pengetahuan awal sebelum melakukan langkah strategi QUIP.

Dalam penelitian, perlu adanya tinjauan pustaka. Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah (2018) berjudul “Keefektifan Strategi Questions Into Paragraphs (QUIP) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas X1 SMK Muhammadiyah 4 Tallo Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian tersebut meneliti mengenai efektivitas strategi QUIP, yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini terletak pada jenjang dan jenis teks. Dalam penelitian tersebut meneliti teks deskripsi jenjang SMK, sedangkan penelitian ini teks laporan hasil observasi jenjang SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi *question into paragraph* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Cecep Nuryadin (2018) berjudul “Penerapan Strategi Pertanyaan Menjadi Paragraf Dalam Pembelajaran Menulis Di SMP Negeri Satu Atap Wakurumba Kabupaten Buton Utara”. Penelitian tersebut meneliti mengenai penerapan strategi QUIP, yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini terletak pada jenis teks. Dalam penelitian tersebut meneliti teks narasi, sedangkan penelitian ini teks laporan hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi pertanyaan menjadi paragraf terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa.

Terdapat perbedaan lain antara penelitian ini dan kedua penelitian sebelumnya, yaitu media. Kedua penelitian tersebut hanya mengeksperimenkan strategi QUIP, sedangkan penelitian ini menggunakan media *flash card* sebagai alat

bantu strategi QUIP terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, akan dilakukan penelitian yang berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Penelitian ini akan menggunakan strategi *Question Into Paragraph* (QUIP) berbantuan media *flash card* untuk mengetahui adakah pengaruh dari strategi dan media tersebut terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 74 Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai bahan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Apakah keterampilan menulis teks laporan hasil observasi di kelas VII SMP Negeri 74 Jakarta masih tergolong rendah?
2. Mengapa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi di kelas VII SMP Negeri 74 Jakarta masih tergolong rendah?
3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas VII SMP Negeri 74 Jakarta dalam menulis teks laporan hasil observasi?
4. Apakah strategi *Question into Paragraph* (QUIP) berbantuan media *flash card* belum pernah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi?

5. Apakah ada pengaruh penggunaan strategi *Question into Paragraph* (QUIP) berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi di kelas VII SMP Negeri 74 Jakarta?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dalam penelitian ini masalah dibatasi pada ada tidaknya pengaruh strategi *Question Into Paragraph* (QUIP) berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 74 Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah ada pengaruh penggunaan strategi *Question into Paragraph* (QUIP) berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 74 Jakarta?”

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab berbagai permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merancang pembelajaran dan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi maupun teks lainnya.
- c. Penelitian ini, yakni penggunaan strategi QUIP berbantuan media *flash card* diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai strategi dan media yang digunakan. Selain itu, diharapkan dapat digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Selain itu, diharapkan strategi QUIP berbantuan media *flash card* ini dapat dijadikan referensi pembelajaran menulis teks lain.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penggunaan strategi *Question into Paragraph (QUIP)* berbantuan media *flash card* terhadap pembelajaran menulis teks lainnya.